BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan induktif, sedangkan pendekatan deduktif dari sebuah teori hanya akan digunakan sebagai pembanding dari hasil penelitian yang diperoleh. Hal ini dimaksudkan untuk mengungkap fenomena secara holistik-kontekstual melalui pengumpulan data yang bersifat deskriptif untuk menghasilkan teori substantif.[1]

Desain deskriptif kualitatif merupakan menganut paham fenomenologis dan post positivisme. Pandangan Edmund Husserl. Martin Heidegger, dan Merlau Porty pelopor aliran fenomenologi yaitu sebuah aliran filsafat yang mengkaji penampakan atau fenomena yang mana antara fenomena dan kesadaran tidak terisolasi satu sama lain melainkan selalu berhubungan secara dialektis. Begitu pula pandangan post positivisme yang mengkritik positivism sebagai suatu filsafat ilmu yang harus dapat dikritik karena hanya melihat fenomena sebagai kenyataan nyata sesuai hukum alam. Positivism juga terlalu percaya pada metode

[1]Abdul Aziz, rt.All., Pedoman Penyusunan Skipsi, (Tulungagung: Diktat Tidak Diterbitkan, 2013), hlm.11

observasi, bahkan positivism terlalu memisalkan antara peneliti dan objek yang diteliti.

Penelitian sosial dengan menggunakan format penelitian kualitatif bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kuantitatif (yang terlalu positivism), serta juga untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu kepermukaan sebagai suatu cirri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu.[2]

Pendekatan model induktif adalah bahwa peneliti tak perlu tahu tentang suatu teori, akan tetapi langsung kelapangan.[3] Teorisasi dengan model indukstif selain berbeda juga bertolak belakang dengan teorisasi dengan model induksi deduktif. Perbedaannya utamanya adalah cara pandang terhadap teori, dimana teorisasi deduktif menggunakan teori sebagai pijakan awal melakukan penelitian, bahkan dalam format induktif tidak mengenal teorisasi sama sekali, artinya teori dan bukan hal yang penting untuk dilakukan. Sebaliknya data adalah segala-galanya untuk memulai sebuah penelitian.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian

---

[2] Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*. (Jakarta:Kencana,2009), hlm. 68
[3] *Ibid*.,hlm.24

misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain.[4] Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yang pertama yaitu menggambarkan dan mengungkap *(to describe and explore*). dan yang kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).

Metode kualitatif secara garis besar dibedakan dalam dua macam, yaitu kualitatif interaktif dan non interaktif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif interaktif. Metode kualitatif interaktif merupakan metode studi yang mendalam menggunakan teknik pengumpulan data langsung dari orang dalam lingkaran alamiahnya.

Ada lima macam metode penelitian kualitatif interaktif, yaitu metode etnografis, biasa dilaksanakan dalam antropologi dan sosiologi. Metode fenomenologis digunakan dalam psikologi dan filsafat. metode studi kasus digunakan dalam ilmu sosial dan kemanusiaan serta ilmu terapan. Teori dasar (*grounded theory*), digunakan dalam sosiologi dan studi kritis digunakan dalam berbagai bidang ilmu. Metode-metode interaktif ini bisa difokuskan pada pengalaman hidup individu seperti dalam fenomenologi, studi kasus, teori dasar, dan studi kritis. Bisa juga berfokus pada masyarakat dan budaya seperti dalam etnografi dan beberapa studi kritikal.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model etnografi. Model etnografi adalah sama dengan antropologi secara khusus dengan teori struktural yang bersifat preskriptif. Etnografi terkait dengan konsep budaya (*cultural concept*). Dengan demikian etnografi adalah analisis

---

[4]Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2012), hlm.6

deskripsi atau rekonstruksi dari gambaran dalam budaya dan kelompok (*reconstruction of intact cultural scenes and group*).[5]

Dalam penelitian ini peneliti lebih menggunakan penelitian etnografi yaitu penelitian yang terfokus pada makna sosiologi melelui observasi lapangan tertutup dari fenomena sosiokultural. Pemilihan informan dilakukan kepada mereka yang mengetahui, yang memiliki sudut pandang/pendapat tentang berbagai kegiatan masyarakat. Para informan tersebut diminta untuk mengidentifikasi informan-informan lainnya yang mewakili masyarakat tersebut. Informan-informan tersebut diwawancarai berulang-ulang, menggunakan informasi dari informan-informan sebelumnya untuk memancing klarifikasi dan tanggapan yang lebih mendalam terhadap wawancara ulang. Proses ini dimaksudkan untuk melahirkan pemahaman-pemahaman kultur umum yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang digunakan dalam penelitian adalah, Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Nama desa Sukorame secara istilah terdiri dari kata suko dan rame Suko yang berarti senang dan rame yang berarti meriah. Jadi desa Sukorame dapat diartikan sebuah desa yang menyukai akan sebuah kemeriahan atau kegembiraan.

Senada dengan nama desa Sukorame, masyarakat desa Sukorame memiliki ciri khas tersendiri dalam kegiatan menjelang lebaran idul fitri.

---

[5]Salim& Syahrum, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Citapusaka Media,2012), cet.5, hlm.100-101

diantaranya ciri tersebut tampak dalam kegiatan masyarakat yang sibuk memasang hiasan pada sepanjang jalan raya desa Sukorame Tradisi hias desa ini dilakukan dengan cara memasang umbul-umbul.[6] Selain memasang umbul-umbul, para warga juga memasang lampu-lampu Hias.

Lampu hias tersebut biasa disebut dengan lampu colok. Lampu colok dipasang dengan cara dibuatkan plengkungan yang terbuat dari bambu. Plengkungan dibuat dengan membagi satu batang pohon bambu dipotong menjadi beberapa bagian. Satu bagian potongan bambu diukur sekitar empat meter. Potongan bambu tersebut kemudian di iris lagi menjadi beberapa bagian sehingga bisa dibengkokkan untuk tempat menaruh lampu colok.

Pemasangan umbul-umbul dan lampu colok ini merupakan wujud syukur dan luapan kegembiraan masyarakat desa sukorame atas keberhasilannya dalam melaksanakan perintah Allah SWT yaitu melaksanakan puasa satu bulan penuh di bulan Ramadhan. Tradisi ini menjadi bagian integral dalam kultur masyarakat desa Sukorame dan masih bertahan sampai sekarang.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dikarenakan untuk mengenal lebih dalam lagi fenomena tradisi budaya dan ingin melihat nilai-nilai religius dalam malam lebaran lampu colok yang hanya diadakan pada setiap tahunnya di akhir-akhir bulan ramadhan.

---

[6] Umbul umbul adalah hiasan yang terbentuk dari kain warna-warni panjang yang dikaitkan pada batang bambu.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dalam proses penelitian sangatlah utama. Seperti yang dikatakan Moleong, "dalam penelitian kulitatif peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan data utama".[7] Pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Sudjana, bahwa "peneliti adalah pengumpul data orang yang ahli memiliki kesiapan penuh untuk memahami situasi, ia peneliti sekaligus instrumen."[8] Berdasarkan pendapat ini, peneliti berfungsi sebagai instrumen hidup dan sekaligus pengumpul data. Sedangkan instrumen pembantu yang lain, berupa dokumen-dokumen yang merupakan instrumen pendukung demi mencapai keabsahan hasil penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menuju lokasi penelitian yaitu di Balai Desa Sukorame untuk melakukan pengamatan secara langsung selama proses penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan di lembaga desa tersebut seperti kepala desa dan perangkat desa. Selama di lapangan, peneliti sebagai pengamat senantiasa menghindari sesuatu hal yang dipandang dapat merugikan subyek penelitian dan mengganggu proses penelitian. Hal ini peneliti lakukan dengan harapan agar dapat menyelesaikan penelitian dengan penuh kelancaran.

---

[7]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif.* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2012), hlm.7

[8]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm.13

D. Sumber Data

Dalam penelitian kualitatif ialah perkataan dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini yaitu kepala desa, warga dan perangkat desa di sekitar wilayah desa sukorame.

E. Prosedur Pengumpulan Data

1. Metode Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara bisa saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik lain sebelumnya. Agar wawancara efektif, maka terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui, yakni :a). mengenalkan diri, b). menjelaskan maksud kedatangan, c). menjelaskan materi wawancara dan d). Mengajukan pertanyaan.[9]

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara dengan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara

[9]Hadi Sabari Yunus. *Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar.2010), hlm.358

tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara terlibat.

2. Metode Observasi

Selain wawancara, observasi juga merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan panaca indera, bisa dengan penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Bungin mengemukakan beberapa bentuk observasi, yaitu: a). Observasi partisipasi, b). observasi tidak terstruktur, dan c). Observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

a. Observasi partisipasi (*Participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan.

b. Observasi tidak terstruktur ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

c. Observasi kelompok ialah pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim penelitin terhadap sebuah isu yang diangkat menjadi objek penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi dan observasi tidak terstruktur, dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan dan peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan.

3. Metode dokumen

Selain melalui wawancara dan observasi informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip, foto, hasil rapat, cindera mata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam. Peneliti perlu memiliki kepekaan teoritik untuk memaknai semua dokumen tersebut sehingga tidak sekedar barang yang tidak bermakna.

Metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Pada intinya metode documenter adalah metode yang digunakan untuk menelusuri

data historis. Dengan demikian, pada penelitian sejarah bahan documenter memegang peranan yang sangat penting.

Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cinderamata, laporan dan sebagainya. Sifat utama barang ini adalah tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga menjadi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Kumpulan data bentuk tulisan ini disebut dokumen, dalam arti luas termasuk monument, artefak, foto, tape, mikrofin, disc, CD, hardisck, flasdisk, dan sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dalam analisis data kualitatif, yaitu: (1) menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan meperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut, dan (2) menganalisis makna dibalik informasi, data, dan proses suatu fenomena sosial itu.

Dalam penelitian ini, penulis lebih menekankan pada menganalisis makna dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial yang bermaksud mengungkapkan peristiwa. Sehingga terungkap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak.

Berdasarkan tujuan-tujuan analisis data itu, maka ada tiga kelompok besar metode analisis data kualitatif, yaitu : (1). Kelompok metode analisis teks dan bahasa, (2). Kelompok analisis tema-tema budaya, (3). Kelompok analisis kinerja dan pengalaman individual, serta perilaku intuisi.

Penulis menggunakan tipikal kelompok analisis tema-tema budaya karena yang menjadi objek dari penelitian ini tradisi malam lebaran di Desa Sukorame, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Analisis tema budaya adalah alat analisis yang digunakan untuk menganalisis proses etik dan emikdari suatu peristiwa budaya, serta mengungkapkan bagaimana peristiwa ditafsirkan atau dimaknai oleh objek atau informan penelitian.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini termasuk dalam kelompok anlisis tema-tema budaya dengan model etnografi. Roger M. Keesing mendefinisikan etnografi sebagai pembuatan dokumentasi dan analisis budaya tertentu dengan mengadakan penelitian lapangan. Artinya dalam mendeskripsikan suatu kebudayaan etnografer (peneliti etnografer) juga neganalisis. Jadi bisa disimpulkan bahwa etnografi adalah pelukisan yang sistematis dan analisis sutu kebudayaan kelompok masyarakat atau suku bangsa yang dihimpun dari lapangan dalam kurun waktu yang sama Ada tiga teknik analisis dalam etnografi untuk mencari tema tema budaya,yaitu (1). Domain, (2). Taksonomi, (3). Komponensial. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik komponensial yaitu analisis komponensial tidak mengorganisasikan kesamaan elemen dalam domain, melainkan kontras antar elemen dalam domain yang diperoleh melalui observasi atau wawancara terseleksi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan sejumlah kriteria tertentu.[10] Berdasarkan pendapat tersebut, agar data yang dikumpulkan dari lapangan merupakan data yang sah, maka peneliti mengusahakan pengecekan keabsahan data sebagai berikut:

1. Triangulasi

   Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[11] Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu.[12]

   a. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti mencari data yang sama dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan sebagainya. Penerapannya yaitu dengan mengecek hasil wawancara dari kepala Desa dengan hasil wawancara dengan beberapa tokoh masyarakat,warga desa yang berhubungan dengan tradisi malam lebaran di dusun pojok, desa Sukorame, kecamatan Gandusari, kabupaten trenggalek. Selain itu data yang diperoleh juga dicek dengan data yang diperoleh dari hasil observasi serta dokumentasi.

---

[10]Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian*. (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hlm.324

[11]*Ibid*., hlm. 330

[12] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 209

b. Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Membandingkan dan mengecek baik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan cara yang berbeda. Dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan : (a) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara(b) membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi,(c) membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu, (d) membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti orang biasa, orang berpendikan menengah atau tinggi, orang berada/orang pemerintahan.(e) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan-alasan terjadinya perbedaan.

c. Triangulasi waktu, artinya pengumpulan data dilakukan pada berbagai kesempatan, pagi, siang, dan sore hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak. Kalau nara sumber memberi data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan kredibel/sah/benar.